

# PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

<sup>1</sup>Elita Herdiana, <sup>2</sup>Afdal Mazni, <sup>3</sup>Karnila Ali  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Metro  
E-mail: [elitaherdiana8@gmail.com](mailto:elitaherdiana8@gmail.com)<sup>1</sup>  
[masdoelhak5000@gmail.com](mailto:masdoelhak5000@gmail.com)<sup>2</sup>  
[karnila.ali85@gmail.com](mailto:karnila.ali85@gmail.com)<sup>3</sup>

---

## FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan  
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439  
ISSN Online : 2621-2447

**Kata kunci:** *Perputaran Kas,  
Perputaran Piutang,  
Perputaran Persediaan,  
Likuiditas (Current Ratio)*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan modal kerja dan likuiditas di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2018-2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan alat analisis data statistik deskriptif dan pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, pengujian persyaratan asumsi klasik regresi dengan menggunakan uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas beserta melakukan uji hipotesis dengan menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji determinasi R<sup>2</sup> menunjukkan hasil terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara simultan terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*This research is motivated by problems with property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange which experience a decrease in working capital and liquidity every year, namely in 2018-2020. The purpose of this study was to determine the effect of working capital on company liquidity (a case study on the property and real estate sub-sector listed on the Indonesia stock exchange). The method used in this research is quantitative. Based on the results of the tests that have been carried out by researchers using descriptive statistical data analysis tools and testing requirements analysis using the normality test, testing the requirements for classical regression assumptions using the multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test along with testing the hypothesis by using multiple linear regression analysis, test t, F test and R2 determination test show that there is an effect of cash turnover on the company's liquidity (current ratio) in the property and real estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, there is an effect of receivables turnover on the company's liquidity (current ratio) in the property sub-*

*sector. and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange, there is no effect of inventory turnover on the company's liquidity (current ratio) in the property and real estate sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange, simultaneously there is an effect of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover to liquidity (current ratio) of companies in the property and real estate sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange.*

## I. PENDAHULUAN

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja menjadi masalah penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena pengelolaan modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari atau aset lancar dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Tingkat likuiditas yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk tercapainya likuiditas yang ideal, perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dan beberapa hal yang dapat menilai tingkat likuiditas yang ideal tersebut. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Munawir (2007: 72) mengemukakan bahwa “rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Sub sektor *property* dan *real estate* memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sub sektor ini juga menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara. Sub sektor *property* dan *real estate* merupakan sub sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek terus-menerus. Meskipun modal kerja dan likuiditas sub sektor *property* dan *real estate* terus menurun, perusahaan sub sektor ini masih terbilang likuid. Investasi di sub sektor *property* dan *real estate* bersifat jangka panjang (Haryadi, 2021: 5). Sub sektor ini bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, investor tertarik untuk melakukan investasi di sub sektor ini dikarenakan harga dari tanah dan bangunan yang cenderung naik disaat penawaran tanah bersifat tetap sedangkan permintaan selalu bertambah. Permintaan yang bertambah ini sejalan dengan penambahan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan tempat beraktivitas. Oleh karena itu, meskipun indeks sub sektor *property* dan *real estate* pada tahun-tahun terakhir ini menunjukkan penurunan, namun faktanya bahwa masih tingginya kebutuhan masyarakat akan *property* dan pertumbuhan jumlah masyarakat itu sendiri mengindikasikan bahwa sub sektor *property* dan *real estate* masih merupakan sub sektor pilihan untuk investasi jangka menengah dan jangka panjang. Perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* bergerak di bidang pembangunan rumah, gedung, jalan, dan fasilitas umum lainnya.

**Tabel 1. Modal Kerja dan Rasio Likuiditas Pada Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Tahun 2018-2020**

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )
2018	51.491.198.649.453	84.017.728.206.151	32.526.529.556.698	2,58
2019	50.237.353.667.487	88.277.531.964.220	38.040.178.296.733	2,32
2020	42.010.232.949.784	93.545.759.611.873	51.535.526.662.089	1,81

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2022)

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar, rasio likuiditas (*current ratio*) pada tahun 2018 adalah sebesar 2,58 pada 2019 turun sebanyak 0,26 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,51. Fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan modal kerja dan likuiditas di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2018-2020. Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin mengetahui penyebab masalah tersebut dengan cara menguji indikator yang mempengaruhi modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Menurut David Wijaya (2017: 2) menyatakan bahwa “manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana”. Sedangkan Menurut Karnila Ali (2019: 92) Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

### Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013: 210) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Terkait pengertian di atas secara umum ada 3 (tiga) macam konsep modal kerja yang di kemukakan oleh Riyanto (2015: 57) yaitu :

- 1) Konsep Kuantitatif, Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Jumlah aktiva lancar atau yang sering disebut sebagai *Gross Working Capital* atau modal kerja kotor. Dalam hal ini, diberlakukan guna mencukupi kebutuhan dana operasional perusahaan yang bersifat rutin atau jangka pendek.
- 2) Konsep Kualitatif, Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini

pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar.

- 3) Konsep Fungsional, Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*Income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*Current Income*".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari atau aset lancar dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan kemudian dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

### **Perputaran Kas**

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang bersifat sangat lancar yang memenuhi syarat antara lain: Setiap saat dapat diukur menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga (Harahap, 2010: 258).

### **Perputaran Piutang**

Menurut Hery (2015: 211) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas.

### **Perputaran Persediaan**

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017: 63) menyatakan bahwa "kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya "*overstock*". Apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik".

### **Likuiditas**

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149). Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam jangka pendek (Martono dan Harjito, 2012). Menurut Karnila Ali (2020: 203) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Fahmi, 2013). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Sedangkan, rasio yang biasa digunakan oleh suatu bank untuk mengukur likuiditas yaitu rasio (FDR) *Financing to Deposit Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan (Karnila Ali, 2021: 457).

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini ditinjau dari tingkat eksplansi, dikategorikan pada jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016: 55). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Likuiditas.

#### Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014: 149) Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel bersyarat dengan cara menentukan kriteria pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan populasinya yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya saja ada pengurangan jumlah populasi dikarenakan adanya kriteria yang diberikan peneliti untuk mencari sampel. Perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang aktif pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan yang tidak *delisting* pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020.

**Tabel 2. Teknik Purposive Sampling Dalam Menentukan Sampel**

No	Kriteria	Total
1.	Populasi	59
2.	Perusahaan yang tidak aktif pada sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap pada sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020	(11)
4.	Perusahaan yang <i>delisting</i> pada sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020	(2)
5.	Jumlah Sampel	42

Sumber : (Data diolah, 2022)

## A. Operasional Variabel

### 1. Perputaran Kas (X1)

Menurut Kieso *et al.*, (2007: 93) Perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas menggambarkan seberapa cepatnya arus kas sehingga efisiensi perusahaan menjadi baik. Berdasarkan pengertian berikut, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dibagi jumlah rata-rata dan tinggi rendahnya persediaan kas yang dimiliki perusahaan akan mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut Bambang Riyanto (2011: 95) :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

### 2. Perputaran Piutang (X2)

Menurut Hery (2015: 211) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas. Berdasarkan pengertian berikut, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut Kasmir (2019: 127) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

### 3. Perputaran Persediaan (X3)

Menurut Kasmir (2014: 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan dan begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran maka semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut Hery (2015: 214) :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

### 4. Likuiditas

Untuk menghitung rasio likuiditas dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dengan rumus sebagai berikut Kasmir (2019: 119) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Studi Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

### **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan dari 2018 sampai 2020 melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **C. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016: 19) Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

## **D. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan *statistik parametrik* atau *nonparametrik*. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 278).

## **E. Pengujian Persyaratan Asumsi Klasik Regresi**

### **1. Uji Multikolinearitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati batas VIF adalah 5, jika nilai VIF <5, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **2. Uji Autokorelasi**

Cara untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin Weston (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel *independent*. Untuk menentukan autokorelasi dapat di lihat dalam tabel Durbin Watson.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015: 158).

## F. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap likuiditas ( $Y$ ) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan. Hipotesis diterima apabila nilai sig  $< \alpha$  0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Sugiyono, 2014: 213).

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05 (Sugiyono, 2014 : 96).

### 4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Nilai determinasi memberikan informasi seberapa besar peranan variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi antara 0% sampai dengan 100%. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi (Dahlan, 2012: 8).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistic Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perputaran Kas	42	209061768.00	9424872722.00	2892087191.0000	2281846475.00000	5206823335000000.0000
Perputaran Piutang	42	17382723.00	9607173214.00	3442626456.0000	2698371936.00000	7281211107000000.0000
Perputaran Persediaan	42	6465421.00	8642788123.00	763975747.9000	1584529647.00000	2510734203000000.0000
Current Ratio	42	97745837.00	9894851659.00	3009494197.0000	2181089573.00000	4757151723000000.0000

Sumber : (output SPSS 24.0)

### B. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized	Predicted
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3009494197.000000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized	Predicted Value
	Std. Deviation	339815485.80000000
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.093
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : (output SPSS 24.0)

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan likuiditas sebesar 0,101 yang berarti  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable yang diuji terdistribusi normal.

### C. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3551108383.000	709872039.600		5.002	.000		
	Perputaran Kas	-.127	.159	-.133	-.797	.430	.924	1.082
	Perputaran Piutang	-.050	.132	-.062	-.379	.707	.956	1.046
	Perputaran Persediaan	-.002	.227	-.002	-.009	.993	.945	1.058

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : (output SPSS 24.0)

Dari output pada tabel 4. diatas dapat dilihat kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk perputaran kas sebesar 1.082, perputaran piutang sebesar 1.046 dan perputaran persediaan sebesar 1.058, karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

### D. Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.156 <sup>a</sup>	.024	-.053	2237884125.00000	1.538

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : (output SPSS 24.0)

Dari output diatas nilai DW yang dihasilkan dari nilai regresi adalah 1.538 sedangkan dari table DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 42, seta k = 3 diperoleh nilai DL sebesar 1.3573 dan DU sebesar 1.6617. Karena DW (1.538), berada antara DL dan DU dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi atau menggambarkan kesimpulan berarti pada daerah keragu-raguan, maka uji selanjutnya dapat dilakukan.

### E. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas**

Correlations					
		Unstandardized residual	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
Unstandardized residual	Pearson Correlation	1.000	.919	.545	.127
	Sig. (2-tailed)		<b>.476</b>	<b>.586</b>	<b>.422</b>
	N	42	42	42	42
Perputaran Kas	Pearson Correlation	.919	1	.171	-.200
	Sig. (2-tailed)	.476		.278	.203
	N	42	42	42	42
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	.545	.171	1	.085
	Sig. (2-tailed)	.586	.278		.593
	N	42	42	42	42
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	.127	.200	.085	1
	Sig. (2-tailed)	.422	.203	.593	
	N	42	42	42	42

Sumber : (output SPSS 24.0)

Dapat diketahui korelasi antara perputaran kas dengan Unstandardized residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,476 dan korelasi antara perputaran piutang dengan Unstandardized residual sebesar 0,586 dan perputaran persediaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,422. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

### F. Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3484.861	1802.701		1.933	.056
	Perputaran Kas	2.850	.742	.381	3.840	.000
	Perputaran Piutang	.086	.035	.229	2.422	.017
	Perputaran Persediaan	-.307	.626	-.049	-.490	.625

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : (output SPSS 24.0)

Dari hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3484,861 + 2,850 + 0,086 - 0,307$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dianalisa sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, maka rasio likuiditas (*current ratio*) sebesar 3484,861.
- Koefisien regresi perputaran kas sebesar 2,850 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran kas sebesar 1%, maka akan meningkatkan rasio likuiditas (*current ratio*) sebesar 2,850.
- Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,086 menunjukkan bahwa setiap ada penambahan perputaran piutang sebesar 1%, maka akan meningkatkan rasio likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,086.
- Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar - 0,307 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan perputaran persediaan sebesar 1%, maka akan mengurangi rasio likuiditas (*current ratio*) sebesar - 0,307.

## G. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3484.861	1802.701		1.933	.056
	Perputaran Kas	2.850	.742	.381	3.840	.000
	Perputaran Piutang	.086	.035	.229	2.422	.017
	Perputaran Persediaan	-.307	.626	-.049	-.490	.625

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : (output SPSS 24.0)

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa :

### a) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh perputaran kas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.840 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.022 atau  $(3.840 > 2.022)$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh signifikan untuk perputaran kas terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sub sektor *Property Dan Real Estate* tahun 2018-2020.

### b) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh perputaran piutang diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.422 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.022 atau  $(2.422 > 2.022)$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang

signifikan yang artinya terdapat pengaruh signifikan untuk perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sub sektor *Property Dan Real Estate* tahun 2018-2020.

### c) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh perputaran persediaan diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,625 > 0,05$ . Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.490$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $2.022$  atau  $(-0.490 < 2.022)$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan untuk perputaran persediaan terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sub sektor *Property Dan Real Estate* tahun 2018-2020.

## H. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4253249058.000	3	1417749686.000	6.880	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18957446740.000	38	206059203.600		
	Total	23210695790.000	41			
a. Dependent Variable: Current Ratio						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan						

Sumber : (output SPSS 24.0)

Berdasarkan tabel 9. anova diatas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  hasil pengolahan data sebesar  $6,880$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  dan nilai ini menjadi uji statistik yang akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ . Dari tabel F pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (3:38) diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $2,852$ . Karena  $F_{hitung}$   $6,880$  lebih besar dari  $F_{tabel}$   $2,852$  maka pada tingkat kekeliruan  $5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan  $95\%$  dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sub sektor *Property Dan Real Estate* tahun 2018-2020.

## I. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.157	14354.76240
Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan				

Sumber : (output SPSS 24.0)

Berdasarkan tabel 10. di atas dapat terlihat dari *Adjusted R Square* sebesar  $0,157$  yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu

perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebesar 15,7%, sisanya yaitu 84,3% (100%-15,7%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan. Secara uji parsial tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dibagi jumlah rata-rata dan tinggi rendahnya persediaan kas yang dimiliki perusahaan akan mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gede Puja Redana, I Ketut Suamba, dan I Ketut Rantau 2018 yang berjudul Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas Koperasi KUAT Subak Guama, yang hasil penelitiannya modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mampu mempengaruhi likuiditas sebesar 89,3% sedangkan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan. Secara uji parsial tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar yaitu kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati Aris Astuti dan Rosa Maelona 2013 yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2012, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan perputaran piutang dengan likuiditas adalah sebesar 0,616 dengan arah positif. Artinya perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat/erat dengan likuiditas. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika perputaran piutang meningkat, maka likuiditas akan meningkat. Artinya perputaran piutang memberikan pengaruh besar terhadap likuiditas.

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan. Secara uji parsial tingkat perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar adalah persediaan. Akan tetapi pada perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2018-2020 mengalami penurunan persediaan barang atau bangunan dikarenakan permintaan investor masih terbilang rendah. Sehingga perusahaan sub sektor property dan real estate tidak menyediakan barang atau bangunan yang begitu banyak jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Apabila investor ingin membeli sejumlah barang atau

bangunan pada perusahaan tersebut maka perusahaan akan melihat stok persediaan terlebih dahulu apakah jumlah yang diinginkan investor mencukupi atau tidak dengan jumlah persediaan yang disediakan pada perusahaan. Apabila persediaan tidak mencukupi kebutuhan maka perusahaan dapat menawarkan waktu tambahan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh investor. Meskipun indeks sub sektor property dan real estate pada tahun-tahun terakhir ini menunjukkan penurunan, namun faktanya tingkat kebutuhan masyarakat akan property dan real estate semakin tinggi, meskipun demikian sub sektor property dan real estate masih merupakan sub sektor pilihan untuk investasi jangka menengah dan jangka panjang.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Wiyaja 2018 yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap rasio lancar dan berpengaruh secara positif signifikan terhadap rasio cepat.

#### **4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Secara Bersama-Sama Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap likuiditas (*current ratio*). Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2018-2020.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Wiyaja 2018 yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penelitian yang dilakukan oleh Indra Wiyaja 2018 menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas dan memiliki sumbangan pengaruh sebesar 64% dan sebesar 72% terhadap rasio lancar dan rasio cepat.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memiliki beberapa saran agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel independen lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap likuiditas perusahaan seperti perputaran kewajiban lancar, pertumbuhan penjualan, intensitas modal serta lain-lain agar menghasilkan penelitian yang beragam dan memudahkan penelitian selanjutnya untuk mencari referensi.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk tidak menggunakan variabel perputaran persediaan karena tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya sampel yang digunakan menggunakan sampel lain seperti sub sektor *finance*, sub sektor *infrastructure*, sub sektor *consumer goods industry* agar objek penelitian yang digunakan selanjutnya lebih beragam dan menggunakan data akhir tahun dalam periode di atas 3 tahun.
4. Diharapkan bagi manajemen perusahaan dapat mengelola kas dan piutang sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan baik, karena jika tingkat likuiditas baik maka perusahaan akan semakin baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal:

- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90-113.
- Ali, K. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Ali, K. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(3), 455-465.
- Haryadi, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Real Estate Yang Terdaftar Di Bei (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2018, 2019 dan 2020*. (diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada November 2021)

### Sumber Buku:

- Agus, Riyanto (2015). Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta : BPFE

- Dahlan, M.S.(2012). Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan.Jakarta: Sagung Seto.
- David Wijaya, (2017). “Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya”. Jakarta: PT. Grasindo.
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, Akuntansi Intermediate. Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Kasmir . (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakkan Ketiga. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Martono, & Harjito. (2012). Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.
- Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Jakarta, Bumi Aksara.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Nazaruddin, Ietje dan Basuki, Agus Tri.(2015). Analisis Statistik dengan SPSS.Yogyakarta: Danisa Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.